

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yang menarik untuk dikaji adalah mengenai hasil belajar siswa. Berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dialami selama ini. Hasil belajar siswa yang masih rendah menjadi suatu permasalahan dalam dunia pendidikan karena dengan hasil belajar siswa dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan siswa sejauh mana siswa memahami pembelajaran.

Proses dan hasil belajar erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi pendidikan diatas, dapat disimpulkan jika pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter peserta didik serta mengembangkan minat, bakat dan potensi diri mereka. Maka dari itu, diperlukan adanya tanggung jawab dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan pengajaran tersebut salah satunya dengan peningkatan pada mutu pendidikan dan strategi pembelajaran.

Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah formal yang menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai calon tenaga kerja yang terampil agar dapat melaksanakan pekerjaan tertentu di masyarakat dan di dunia usaha atau industri. SMK Pasundan 1 Cimahi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Kota Cimahi yang terletak di Jl. Encep Kartawiria No. 97/A Cimahi. Terdapat empat program keahlian, salah satu diantaranya adalah

Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis atau yang lebih dikenal dengan nama Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, penulis diberikan tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran Teknologi Perkantoran khususnya pada materi pembelajaran Aplikasi Pengolah Kata dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Word.

Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran merupakan mata pelajaran produktif pada program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis yang wajib ditempuh siswa kelas X sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan sebelum mempelajari materi yang lebih luas. Pembelajaran teknologi perkantoran khususnya materi aplikasi pengolah kata di SMK Pasundan 1 Cimahi memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik tidak hanya paham secara teori saja tetapi mencetak peserta didik yang berkompeten dalam bidang perkantoran khususnya dalam kegiatan administrasi.

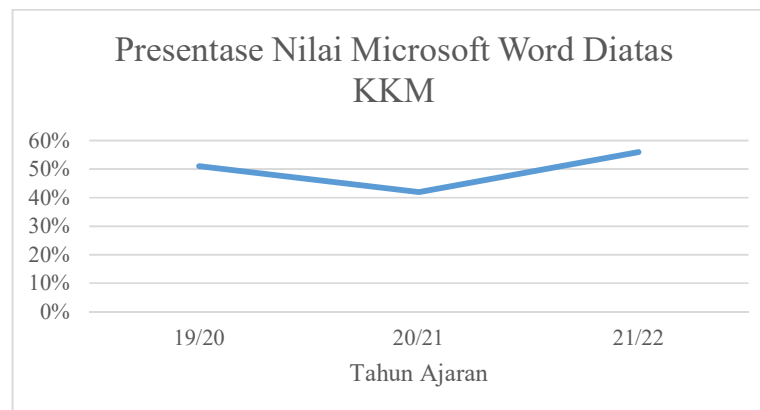
Salah satu permasalahan yang ditemukan pada saat pra-penelitian dan observasi serta wawancara bersama guru mata pelajaran yang bersangkutan, diperoleh hasil nilai akhir siswa mengoperasikan microsoft word. Nilai akhir siswa kelas X MPLB materi Aplikasi Pengolah Kata pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi selama tiga tahun terakhir masih banyak siswa yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berikut rekapitulasi nilai akhir siswa dalam mengoperasikan microsoft word.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Akhir Mengoperasikan Microsoft Word Mapel Teknologi Perkantoran**  
**Kelas X OTKP SMK Pasundan 1 Cimahi**

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah (Siswa)	Pencapaian KKM		Presentase Capaian KKM
				<KKM	>KKM	
2019/2020	X OTKP		35	17 Siswa	18 Siswa	51%
2020/2021	X OTKP	75	26	15 Siswa	11 Siswa	42%
2021/2022	X OTKP		34	15 Siswa	19 Siswa	56%
<b>Rata-rata</b>						<b>50%</b>

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar berupa nilai keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan microsoft word dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk lebih jelasnya, nilai keterampilan siswa microsoft word dalam tiga tahun terakhir digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



**Gambar 1.1**  
**Grafik Nilai Microsoft Word Diatas KKM 3 Tahun Terakhir**

Berdasarkan hasil pra-penelitian dan observasi menunjukkan jika nilai keterampilan mengoperasikan microsoft word masih tergolong rendah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara guru mata pelajaran teknologi perkantoran yang menyebutkan bahwa keterampilan mengoperasikan microsoft word masih tergolong rendah. Rendahnya nilai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2013, hlm. 54) faktor internal berasal dari diri sendiri yang terdiri dari, faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor penyebab rendahnya nilai keterampilan microsoft word Kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Cimahi disebabkan karena siswa pernah mengalami pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran kurang maksimal, sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga membuat kegiatan belajar dibagi menjadi dua kelompok, bahan ajar yang belum tersedia sehingga peserta didik tidak memiliki pegangan buku, tingkat pemahaman peserta didik akan pentingnya melek

teknologi masih rendah dan kondisi ekonomi di kalangan bawah membuat mereka tidak memiliki laptop untuk media pembelajaran secara mandiri. Ditambah perubahan kembali sistem pembelajaran menjadi tatap muka mengharuskan guru memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X MPLB SMK Pasundan 1 Cimahi mengatakan bahwa pembelajaran lebih mudah dipahami dan dimengerti jika guru dan siswa bersama-sama mendemonstrasikan atau mempraktikkan langsung pembelajaran. Hasil pengamatan pada saat PPL menunjukkan jika siswa lebih tertarik untuk belajar sambil praktikum di laboratorium komputer dibandingkan pembelajaran ceramah di kelas karena siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya sehingga memunculkan interaksi di dalam kelas dengan bertanya kepada guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Oleh karena itu, berdasarkan faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa mengoperasikan microsoft word membuat guru harus menjelaskan materi pelajaran sedetail mungkin pada saat kegiatan belajar mengajar. Strategi mengajar sangat diperlukan untuk memecahkan permasalahan ini. Salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmadi (2010, hlm. 129) yang mana faktor-faktor yang mendorong penggunaan metode mengajar antara lain; (1) siswa atau peserta didik, pemilihan suatu metode pembelajaran, harus menyesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan siswa (kemampuan peserta didik), (2) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. metode yang dipilih guru harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. jadi, metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, (3) faktor materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran, (4) situasi belajar mengajar, guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan, (5) fasilitas belajar mengajar,

fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru memungkinkan peserta didik untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Jaenudin & Sahroni, 2021, hlm. 120).

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Majid, 2015, hlm. 197). Secara sederhananya, metode demonstrasi mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan ikut melakukan seperti apa yang guru contohkan. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi di SMK Pasundan 1 Cimahi belum maksimal karena masih dalam masa transisi perubahan kurikulum dan perubahan kembali pembelajaran dari *online* menjadi tatap muka. Hal ini perlu ditindaklanjuti karena penerapan metode demonstrasi ikut andil dalam keberhasilan dan hasil belajar pada materi mengoperasikan microsoft word.

Keterampilan mengoperasikan microsoft word merupakan kesanggupan atau kecakapan untuk menggunakan microsoft word dengan kriteria-kriteria tertentu yang terdapat dalam mata pelajaran teknologi perkantoran, seperti kriteria menggunakan, menulis, mengaplikasikan menu-menu, membuat, membuka, dan mencetak dokumen dengan menggunakan bahasa microsoft word (Fathoni, 2009, hlm. 11). Keterampilan mengoperasikan microsoft word merupakan skill dasar yang wajib dikuasai oleh siswa program keahlian manajemen perkantoran dan

layanan bisnis. Keterampilan mengoperasikan microsoft word ini diukur melalui evaluasi belajar dengan tes objektif dan tes praktik yang nantinya menghasilkan nilai hasil belajar. Seperti yang kita ketahui, bahwa hasil belajar sering kali dijadikan tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastri dkk., 2014, hlm. 92).

Mengingat hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur tujuan pembelajaran maka diperlukan suatu proses yang mengukur sesuai atau tidaknya dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi belajar adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang meliputi; tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar, suasana belajar serta cara penilaian (Rahman & Nasryah, 2019, hlm. 7).

Kajian permasalahan ini sangat penting untuk dibahas karena hasil belajar yang belum optimal menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Belum optimalnya hasil belajar siswa akan menimbulkan dampak yang buruk dan kualitas lulusan sekolah akan berkurang. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mengantarkan siswanya untuk menggapai masa depan yang cemerlang (Alwiyah & Imaniyati, 2018, hlm. 96).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan rendahnya hasil belajar keterampilan mengoperasikan microsoft word. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Keterampilan Mengoperasikan Microsoft Word pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Cimahi”**.

## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa rendahnya keterampilan peserta didik mengoperasikan microsoft word. Permasalahan ini perlu ditangani lebih lanjut agar keterampilan peserta didik dapat meningkat lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pendekatan dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

Banyak faktor yang menyebabkan keterampilan peserta didik rendah tetapi merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, ada salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik mengoperasikan microsoft word adalah metode pembelajaran demonstrasi..

Permasalahan ini memerlukan tindak lanjut karena akan berdampak negatif bagi keterampilan peserta didik di masa yang akan mendatang. Dari uraian pernyataan masalah di atas maka permasalahan secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Cimahi?
- 2) Bagaimana tingkat keterampilan peserta didik mengoperasikan microsoft word pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Cimahi?
- 3) Adakah pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan peserta didik mengoperasikan microsoft word pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Cimahi?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan peserta didik mengoperasikan microsoft word. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik mengoperasikan microsoft word pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan peserta didik mengoperasikan microsoft word pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Cimahi.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini, secara garis besar memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat membantu peserta didik serta tenaga pendidik dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna:
  - a) Sebagai pemahaman proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sehingga dapat dijadikan pembelajaran apabila kelak menjadi pengajar;
  - b) Sebagai bahan informasi perlunya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun faktor lainnya;
  - c) Sebagai media untuk meningkatkan variasi metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.